

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan mengandung unsur pendidikan. Menurut Ariansyah (2012) Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan sesamanya serta siswa dengan berbagai sarana yang ada. Dari berbagai interaksi tersebut, diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang disebut hasil belajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal apabila dilakukan dengan model pembelajaran dan penyampaian (media informasi pendidikan) yang tepat.

Berdasarkan data hasil belajar kimia Kemdikbud (2012) berupa hasil nilai akhir (rata-rata dari hasil nilai sekolah dan nilai UN) Kimia secara nasional dalam dua tahun terakhir sudah terlihat baik dan terus meningkat, yaitu pada tahun 2011 dan 2012 hasil nilai rata-rata akhir kimia berturut-turut adalah 8,26 dan 8,36. Namun grafik berdasarkan statistik hasil nilai UN di daerah provinsi Sumatera Utara terlihat menurun dari 8,52 menjadi 8,41.

Menurut Anonim (2012) Penurunan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah , cara mengajar, kemampuan, kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Guru yang professional akan mengembangkan kemampuannya melalui pendekatan. Pendekatan akan mampu menciptakan suasana aktif sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran langsung yang mengakibatkan siswa lebih pasif dalam pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa jadi berkurang. Penurunan hasil belajar ini disebabkan karena siswa kurang berminat untuk mempelajari materi kimia karena pembelajaran kimia yang kurang menarik dan membosankan. Guru menyajikan pelajaran hanya dengan cara ceramah dan

tidak jarang guru hanya memberikan catatan kepada siswa tanpa menjelaskan topik pembelajaran secara tepat agar siswa mengerti akan pelajaran tersebut. Selain itu guru juga monoton dalam menyajikan materi dan guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Banyak siswa yang menjadi bosan dan pada akhirnya tidak mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Kurang variatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam PBM dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar agar dapat membuat siswa lebih aktif dengan memanfaatkan pengajaran tutor sebaya baik pengajaran dalam bentuk koperatif maupun kelompok diskusi.

Model pembelajaran adalah unsur penting keberhasilan siswa dalam belajar. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja sama antar kelompok adalah pembelajaran koperatif.

Metode pembelajaran koperatif mempunyai beberapa model dengan langkah yang berbeda-beda, salah satunya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tipe ini dikembangkan Slavin, dan menurut Isjoni (2010:51) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Model STAD ini dalam pelaksanaannya adalah mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok dengan anggota kelompok yang berasal dari campuran tingkat kecerdasan dan jenis kelamin.

Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada pembelajaran mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan siswa secara aktif. Belajar aktif mengakomodir perbedaan modalitas belajar siswa, karena pembelajaran metode ceramah hanya akan menarik bagi siswa yang bermodalitas auditori.

Tipe Quiz Team merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Pada tipe Quiz Team siswa dibagi ke dalam tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis

jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Setiap tim secara bergiliran menjadi pemandu kuis. Tim yang lain menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh tim pemandu kuis. Dengan adanya teknik tim ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.

Hidrokarbon merupakan materi pelajaran kimia yang mudah jika siswa dapat memahami konsep penting dalam materi tersebut. Jadi untuk mempermudah penyampaian materi ini diperlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi, pengalaman sehari-hari sehingga siswa mudah memahami konsep penting dalam materi Hidrokarbon dan juga dibantu dengan media powerpoint yang memuat materi tentang Hidrokarbon dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran aktif Quiz Team dan koperatif tipe STAD Pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Harjono (2010) menyatakan dalam jurnal penelitian pendidikan FMIPA UNNES Volume 27 Nomor 1, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di kelas X mampu meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Kimia yang ditunjukkan oleh aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama pembelajaran berlangsung. Peneliti yang lain yaitu Mailal Kirom (2010) menyatakan pada tahap prasiklus, rata-rata hasil belajar 56,97 dengan ketuntasan belajar 50%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, dengan metode team quiz, peserta didik menjadi aktif dan pemahaman konsep peserta didik menjadi meningkat. Rata-rata hasil belajar sebesar 67,96 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,11%. Sedangkan pada siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 70 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi dengan metode team quiz meningkat. Adapun peneliti yang lain Sumitro Silalahi (2012) menyatakan besar peningkatan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah 71 % dan peningkatan hasil belajar yang menggunakan pembelajaran Konvensional adalah 48 % pada pokok bahasan larutan asam-basa.

Berdasarkan uraian tersebut, disini peneliti ingin mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih sesuai untuk mengajarkan pokok bahasan Hidrokarbon dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran STAD dengan Quiz Team. Jadi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Hasil Belajar Kimia Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Dengan Menggunakan Media Powerpoint pada Materi Pokok Hidrokarbon di Kelas X SMA N 1 Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jika proses pembelajaran yang berjalan dengan baik akan diperoleh hasil belajar yang maksimal apabila dilakukan dengan model pembelajaran dan penyampaian (media informasi pendidikan) yang tepat?
2. Apakah kurang variatifnya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam PBM akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa?
3. Apakah materi hidrokarbon dipandang sebagai materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
4. Apakah penerapan model pembelajaran STAD maupun Quiz Team dengan menggunakan media powerpoint dapat membuat siswa tertarik dalam proses PBM sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal?

1.3 Batasan Masalah

Sesuai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, yaitu “Hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team dengan menggunakan media

powerpoint pada materi pokok hidrokarbon di kelas X SMA N 1 Percut Sei Tuan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran aktif tipe Quiz Team dengan menggunakan media powerpoint pada materi pokok Hidrokarbon di Kelas X SMA N 1 Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz Team dengan menggunakan media powerpoint pada materi pokok Hidrokarbon di Kelas X SMA N 1 Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Siswa ; Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran aktif tipe Quiz Team sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
2. Guru ; Bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.

3. Sekolah ; Bahan informasi untuk memperbaiki model pembelajaran di sekolah, sehingga dapat mengacu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Peneliti yang lain ; Menjadi bahan perbandingan atau masukan bagi peneliti yang mau meneliti hal yang sejalan dengan penelitian ini.

1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran koperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran koperatif untuk poengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.
2. Model pembelajaran Team Quiz adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan belajar adalah hasil posttest.
4. Hidrokarbon adalah senyawa organik yang merupakan gabungan unsur hidrogen dan karbon yang kemudian membentuk sebuah ikatan kimia hidrokarbon.
5. Media powerpoint adalah suatu media pembelajaran berbasis komputer yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang diberikan.